



PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TV EDUKASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATERI MAKNA LAMBANG PANCASILA PESERTA DIDIK KELAS II SDN REJOSARI 02

Oleh :

Siti Dewi Susanti¹⁾, Ferina Agustini²⁾, Ervina Eka Subekti³⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Email: sitidewisusanti20@gmail.com

ferinaagustini@upgris.ac.id

ervinaeka@upgris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar peserta didik pada materi makna lambang Pancasila di kelas II SDN Rejosari 02 yang disebabkan oleh terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran TV Edukasi berbahan triplek yang layak digunakan dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri atas tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II SDN Rejosari 02. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Instrumen penelitian meliputi lembar validasi ahli media, lembar validasi ahli materi, angket respon guru, dan angket respon peserta didik. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media TV Edukasi memperoleh persentase validasi ahli media sebesar 94% dan 89,4% dengan kategori sangat layak. Validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 93% dan 97% dengan kategori sangat layak. Respon guru memperoleh persentase 86% dan respon peserta didik sebesar 90,5% dengan kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media TV Edukasi berbahan triplek layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi makna lambang Pancasila di sekolah dasar.

Kata Kunci: media pembelajaran, TV Edukasi, minat belajar, Pendidikan Pancasila, sekolah dasar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan zaman. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penanaman nilai karakter dan sikap kebangsaan, (Susanto, 2022). Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Pendidikan Pancasila. Materi makna lambang Pancasila menjadi materi dasar yang perlu dipahami peserta didik sejak dini karena berkaitan dengan pembentukan sikap nasionalisme, toleransi, dan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Fadhilah & Adela, 2020). Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah saat ini membutuhkan sarana yang efektif agar memberikan pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan adalah meningkatkan karakter peserta didik secara utuh dengan perbaikan tingkah laku dan sikap peserta didik, (Octina, W.



D., Ardiyanto, A., & Agustini, F. 2023). Tantangan yang dihadapi dalam abad 21 pada proses pembelajaran saat ini menuntut adanya sebuah kemampuan pedagogis yang dimiliki oleh seorang guru sebagai pengajar dan lebih mampu mendesain pembelajaran didalam proses belajar yang efektif dan inovatif. Pada pembelajaran tantangan abad 21 ini juga menuntut seorang guru tidak hanya memberikan kegiatan pembelajaran saja di kelas tetapi juga harus mampu untuk mengaplikasikan media didalam pembelajaran agar tercapainya mutu dalam pengajaran, selain itu dapat menciptakan hubungan yang efektif diantara siswa dan komunitas yang ada di sekolahan (Tarihoran, 2019).

Namun, pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II SDN Rejosari 02, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih didominasi penggunaan media pembelajaran yang terbatas. Guru lebih sering menggunakan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran tanpa dukungan media yang menarik dan interaktif. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran, mudah merasa bosan, dan mengalami kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak, khususnya pada materi makna lambang Pancasila.

Selain itu, karakteristik peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret membutuhkan media pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik dan nyata. Peserta didik cenderung lebih mudah memahami materi melalui tampilan visual dan audiovisual dibandingkan penjelasan verbal semata. Penggunaan media pembelajaran sangat penting terutama dalam mengajar siswa Sekolah Dasar yang rata – rata berusia 7 – 12 tahun, (Veronica, I., Subekti, E. E., & Tsalatsa, A. N. 2019).. Akan tetapi, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis visual masih sangat terbatas sehingga pembelajaran kurang mampu memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik secara optimal. Hal tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih aktif, fokus, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai (Putra et al., 2023). Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dan sulit memahami materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Upaya mengatasi persoalan masalah yang ada di SDN Rejosari 02 tersebut adalah dengan perlu dilakukannya pengembangan media yaitu memberikan media pembelajaran yang tidak monoton serta meningkatkan minat belajar pada siswa-siswa. (Astini, 2019) memberikan pendapat bahwa adanya media memberikan pengaruh yang penting dalam meningkatkan minat dan membantu pemahaman pada materi pembelajaran. Salah satu yaitu TV Edukasi berbahan triplek. Menurut Sholikhatin (2020), Media TV Edukasi berbahan triplek adalah alat yang digunakan untuk mengekspresikan berbagai bentuk imajinasi apa pun, dengan bentuk sangat kreatif, menyenangkan semua penglihatan yang orang liat, dan dapat menggunakan berbagai variasi karakter yang cukup banyak dan berbeda sesuai yang diinginkan. Peneliti mempunyai alasan mengapa memilih menggunakan media TV Edukasi berbahan triplek adalah dapat meningkatkan pada minat belajar siswa, media sangat menyenangkan bagi siswa, tidak hanya monoton pada tulisan teks yang di tampilkan tetapi ada banyak karakter yang diperlihatkan dengan semua imajinasi yang ada dengan penuh kreatif.



Dapat disimpulkan juga bahwa TV Edukasi berbahan triplek adalah media yang memiliki kebebasan untuk menentukan tema apa saja dan karakter sesuai keinginan pembuatnya. Dengan menggunakan media TV Edukasi berbahan triplek ini guru dapat membuat karakter sesuai yang diinginkan dengan materi pembelajaran sehingga dalam media tersebut guru dapat menggunakan media yang dijadikan media konkret tanpa menghilangkan isi materi pembelajaran sehingga minat belajar siswa menjadi meningkat.

Agar dapat tercapainya pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran, salah satu cara berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan suatu media TV Edukasi berbahan triplek dengan bentuk konkret dalam media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu sekaligus menguji tingkat kelayakan dan efektivitas produk tersebut (Sugiyono, 2019). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran TV Edukasi pada materi makna lambang Pancasila untuk peserta didik kelas II sekolah dasar.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Model ADDIE dipilih karena memiliki langkah-langkah yang sistematis dan sesuai digunakan dalam pengembangan media pembelajaran (Branch, 2009).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar validasi media TV Edukasi berbahan triplek dan materi untuk menilai kevalidan dan kepraktisan dan memberikan saran serta masukan pada media TV Edukasi berbahan triplek yang dibuat oleh peneliti dan lembar angket respon guru dan siswa untuk menilai dan memberikan umpan balik pada media TV Edukasi berbahan triplek yang telah digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Data dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik berupa deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pada data kualitatif berupa saran dan masukan dari validator ahli media TV Edukasi berbahan triplek dan materi yang nantinya akan dideskripsikan untuk memperbaiki produk media yang telah dikembangkan. Untuk data kuantitatif berupa nilai yang diperoleh dari angket validasi pada produk media TV Edukasi berbahan triplek, validasi pada materi, respon guru serta terhadap respon siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analysis (analisis)

Dalam tahapan analisis kerja ini peneliti sudah melakukan kegiatan tahapan pada observasi dari awal atau melakukan kegiatan pengamatan secara langsung pada saat proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas dan wawancara juga terhadap guru wali kelas II di SD Negeri Rejosari 02 hanya dengan menggunakan video pembelajaran dari youtube yang di dalamnya berupa isi penjelasan pada materi pembelajaran saja dan disertai dengan sebuah buku pegangan untuk siswa saja sehingga kegiatan pembelajaran tersebut membuat siswa kurang merasa senang dalam mengikuti dan kurang merasa minat serta antusias dalam mengikuti pembelajaran.

b. Design (perancangan)



Desain media disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang menyukai media visual dan konkret (Arsyad, 2023; Daryanto, 2022). Pada tahapan perancangan peneliti melakukan berbagai langkah-langkah didalam tahapan ini dimulai dari peneliti membuat mengenai proses desain awal atau sebuah rancangan yaitu pada pengembangan media TV Edukasi berbahan triplek materi Arti dan Makna lambang Sila Pancasila yang kemudian di desain menggunakan bahan utama triplek dan selanjutnya dilakukan tahapan validasi awal yang dilakukan dosen oleh ahli media dan dosen ahli materi pembelajaran. Kemudian ahli tersebut memberi saran dan masukan untuk memperbaiki sebuah media.



Gambar 1. Rangkaian Media

Pada tahap perancangan, peneliti membuat desain awal media TV Edukasi berbahan triplek yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas II sekolah dasar. Perancangan diawali dengan menentukan materi makna lambang Pancasila yang akan dimuat dalam media, kemudian membuat sketsa media berbentuk televisi sebagai tampilan utama.

Selanjutnya, peneliti menyiapkan bahan berupa triplek, pipa paralon, kain, cat, dan alat pendukung lainnya. Triplek dirakit membentuk kerangka televisi berukuran 60 cm × 50 cm. Dua buah pipa paralon dipasang pada bagian dalam media sebagai penggulung kain yang berisi materi pembelajaran. Kain kemudian dipasang sehingga dapat diputar menggunakan pipa kecil yang berada di samping media. Saat pipa diputar, materi akan bergerak secara berurutan sehingga peserta didik dapat melihat dan memahami isi materi dengan lebih menarik. Materi yang terdapat didalam media TV Edukasi tersebut ada sebuah kain sepanjang 4m dapat diputar melalui pipa air kecil, sehingga materi dapat berganti secara perlahan.



Gambar 2. Media TV Edukasi

Selain menjelaskan makna setiap lambang, media juga dilengkapi contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap beribadah, tolong-menolong, musyawarah, dan menjaga persatuan. Penyajian materi secara visual dan berurutan melalui sistem gulungan membuat peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, sehingga membantu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan minat belajar peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

c. *Development* (pengembangan)

Pada tahapan pengembangan media TV Edukasi berbahan triplek dalam mata pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu materi Arti dan Makna Lambang Sila Pancasila. Dalam pengembangan media TV Edukasi berbahan triplek ini peneliti menggunakan urutan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, menentukan pada tujuan dari pengembangan media sendiri yaitu dapat membantu dalam pemahaman pada materi Arti dan Makna Lambang Sila Pancasila. Kedua, menentukan untuk capaian pembelajaran (CP) serta pada indikator materi Arti dan Makna Lambang Sila Pancasila yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Ketiga, menyusun terkait desain pada media TV Edukasi berbahan triplek yang dimana di dalam tahapan ini ada penilaian validasi oleh dosen ahli media dan dosen ahli materi. Keempat, dan kemudian dapat menyusun modul ajar.

1) Pengembangan Media TV Edukasi berbahan triplek

Pengembangan dari produk media ini merupakan hasil bentuk ciptaan yang menghasilkan media TV Edukasi berbahan triplek yang memanfaatkan pada sebuah triplek dan kain untuk digunakan sebagai alat dalam mendukungnya. Selanjutnya media dapat berguna dalam menunjang di dalam proses pencapaian pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

2) Kevalidan produk pengembangan media TV Edukasi berbahan triplek

a) Hasil analisis penilaian validasi ahli media

Penilaian yang dilakukan oleh dosen ahli media 1 pada aspek tampilan dengan skor 90%, aspek penggunaan dengan skor 92%, dan aspek media ramah anak dengan skor 100% maka memperoleh penilaian dari ahli media 1 presentase skor 94% dengan kategori sangat layak digunakan. Sedangkan ahli media 2 pada aspek tampilan dengan skor 88,3%, aspek penggunaan dengan skor 88%, dan aspek media ramah anak dengan skor 92% maka memperoleh penilaian dari ahli media 2 presentase skor 89,4% dengan kategori sangat layak digunakan.



Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media 1

No.	Aspek	Jumlah Skor	Jumlah Maks	Persentase
1.	Tampilan	54	60	90%
2.	Penggunaan	23	25	92%
3.	Media Ramah anak	25	25	100%
Persentase Akhir			94%	
Kualifikasi			Sangat layak	

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media 2

No.	Aspek	Jumlah Skor	Jumlah Maks	Persentase
1.	Tampilan	53	60	88,3%
2.	Penggunaan	22	25	88%
3.	Media Ramah anak	23	25	92%
Persentase Akhir			89,4%	
Kualifikasi			Sangat layak	

b) Hasil analisis penilaian validasi ahli materi

Tahapan dalam validasi yang dilakukan oleh dosen ahli materi digunakan untuk mengetahui materi pembelajaran sudah sampai mana pada media TV Edukasi tersebut. Selanjutnya perolehan nilai dari dosen ahli materi 1 mendapatkan skor yang meliputi aspek pada indikator kualitas materi pembelajaran dengan skor 92%, dan aspek pada indikator isi dengan skor 94% sehingga mendapatkan presentase skor 93% dengan kategori sangat layak. Sedangkan, dari dosen ahli materi 2 mendapatkan skor yang meliputi aspek pada indikator kualitas materi pembelajaran dengan skor 98%, dan aspek pada indikator isi dengan skor 96% sehingga mendapatkan presentase skor 97% dengan kategori sangat layak.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi 1

No.	Aspek	Jumlah Skor	Jumlah Maks	Persentase
1.	Kualitas Materi Pembelajaran	46	50	92%
2.	Isi	47	50	94%
Persentase Akhir			93%	
Kualifikasi			Sangat layak	

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi 2



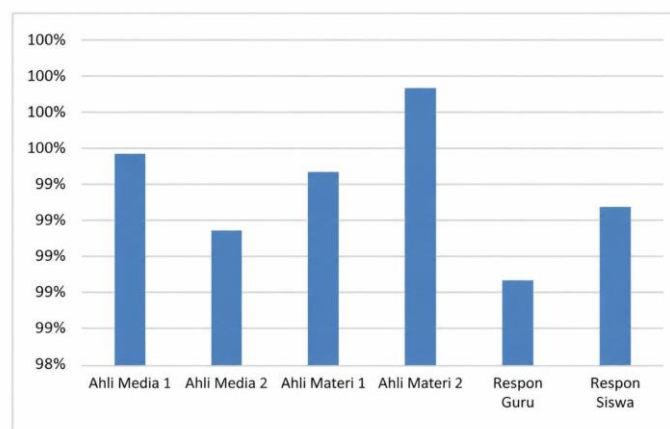
No.	Aspek	Jumlah Skor	Jumlah Maks	Persentase
1.	Kualitas Materi Pembelajaran	49	50	98%
2.	Isi	48	50	96%

Persentase Akhir**97%****Kualifikasi****Sangat layak**

c) Hasil angket respon guru kelas

Melalui hasil respon guru kelas II SD Negeri Rejosari 02 yang memperoleh kategori jumlah skor 86% dengan kategori sangat layak. Hasil dengan kriteria layak disimpulkan media TV Edukasi pada materi Arti dan Makna Sila Pancasila dapat digunakan sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil rata-rata dari validasi ahli media, ahli materi, respon siswa dan respon guru dapat disajikan tabulasi hasil dalam bentuk diagram pada gambar dibawah ini; 94%, 89,4%, 93%, 97%, 86%, dan 90,5%.

**Gambar 3. Tabulasi Hasil Angket**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astini (2019) dan Wahyuningtyas & Sulasmono (2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

d) Hasil angket minat belajar Peserta Didik

Berdasarkan pengisian angket minat yang telah dilakukan di kelas II sekolah dasar diperoleh rata-rata minat belajar peserta didik SDN Rejosari 02 sebelum menggunakan media TV Edukasi sebesar 65% dengan kriteria “rendah”, setelah menggunakan media TV Edukasi sebesar 90% dengan kriteria “sangat tinggi”. Berdasarkan pelaksanaan pengisian angket di kelas II Sekolah Dasar sebelum dan sesudah menggunakan media terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa media TV Edukasi yang dikembangkan telah efektif, karena mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

d. *Implementation* (Implementasi)

Pada tahapan ini materi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang diambil adalah Arti dan Makna Sila Pancasila. Setelah tahapan materi pembelajaran itu dinyatakan kelayakan uji oleh dosen ahli validasi materi pembelajaran, terkait dengan perbaikan produk media tersebut tetap dilakukan dengan bergantian jika desain belum juga mencapai tingkat valid dan efektif yang diinginkan. Dan dalam tahapan ini pihak yang nantinya akan menjadi peran memberikan penilaian tahapan ahli validator adalah dosen ahli materi dan dosen ahli media pembelajaran



untuk menentukan pada desain media TV Edukasi berbahan triplek ini perlu direvisi atau diperbaiki. Selanjutnya media TV Edukasi berbahan triplek diimplementasikan dengan teknik pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu:

Media TV Edukasi ini digunakan dengan cara memutar pipa kecil yang terdapat pada bagian media sehingga gambar atau materi di dalamnya dapat bergerak dan berganti secara berurutan. Berikut langkah-langkah penggunaannya agar mudah dipahami oleh guru maupun peserta didik:

- 1) Mulai Memutar Pipa Air Kecil
 - a) Pegang pipa air kecil yang berada di bagian samping atau belakang media.
 - b) Putar pipa secara perlahan dan teratur.
 - c) Saat pipa diputar, gulungan materi di dalam media akan bergerak sehingga gambar atau tulisan akan berganti secara bertahap.
- 2) Tampilkan Materi Secara Berurutan
 - a) Putar pipa sedikit demi sedikit sesuai urutan materi yang ingin dijelaskan.
 - b) Guru dapat berhenti memutar pada bagian tertentu untuk memberikan penjelasan kepada peserta didik.
 - c) Setelah penjelasan selesai, lanjutkan memutar kembali hingga materi berikutnya muncul.
- 3) Libatkan Peserta Didik
 - a) Guru dapat meminta peserta didik memperhatikan gambar atau tulisan yang muncul pada layar media.
 - b) Peserta didik dapat diajak membaca, menjawab pertanyaan, atau menjelaskan isi materi yang sedang ditampilkan.
 - c) Kegiatan ini membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.
- 4) Mengakhiri Penggunaan Media
 - a) Setelah seluruh materi selesai ditampilkan, putar kembali gulungan ke posisi awal dengan hati-hati.
 - b) Simpan media di tempat yang aman agar tetap awet dan dapat digunakan kembali.

Kemudian, angket respon siswa dibagikan kepada siswa kelas II sebagai kelas uji coba yang berjumlah 28 siswa, terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan di SD Negeri Rejosari 02. Hasil pengisian angket respon siswa menunjukkan bahwa media pembelajaran TV Edukasi berbahan triplek memperoleh persentase sebesar 90,5% dengan kriteria sangat layak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media TV Edukasi berbahan triplek pada materi Arti dan Makna Lambang Sila Pancasila mendapatkan respon positif dari siswa kelas II SD Negeri Rejosari 02. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran tersebut layak digunakan sebagai salah satu media pendukung dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi Arti dan Makna Lambang Sila Pancasila.

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahap evaluasi pengembangan media TV Edukasi berbahan triplek memiliki tujuan untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dilakukan berhasil sesuai tujuan awal atau tidak. Dari hasil validator ahli media pembelajaran dan validator ahli materi pembelajaran bahwa media pembelajaran TV Edukasi berbahan triplek dinyatakan memenuhi kriteria valid dan sangat layak digunakan untuk penelitian di lapangan. Peneliti juga menghitung hasil angket respon guru, respon siswa, dan angket minat belajar siswa bahwa media pembelajaran TV Edukasi berbahan triplek dapat dinyatakan memenuhi kriteria praktis dan layak digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas II dalam pembelajaran arti dan makna sila-sila



pancasila.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran TV Edukasi berbahan triplek pada materi Arti dan Makna Lambang Sila Pancasila peserta didik kelas II SDN Rejosari 02, dapat disimpulkan bahwa media TV Edukasi berbahan triplek berhasil dikembangkan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Pengembangan media dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas II sekolah dasar sehingga menghasilkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Hasil kelayakan media TV Edukasi berbahan triplek berdasarkan penilaian validator ahli media memperoleh persentase sebesar 94% dan 89,4%, sedangkan penilaian validator ahli materi memperoleh persentase sebesar 93% dan 97%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media TV Edukasi berbahan triplek termasuk dalam kategori sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran materi Arti dan Makna Lambang Sila Pancasila. Berdasarkan hasil uji kepraktisan melalui angket respon guru dan respon peserta didik, media TV Edukasi berbahan triplek memperoleh persentase respon guru sebesar 86% dan respon peserta didik sebesar 90,5% dengan kategori sangat layak. Hal tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan mudah digunakan serta mendapatkan respon positif dari guru dan peserta didik dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

Penggunaan media TV Edukasi berbahan triplek terbukti dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan melalui hasil angket minat belajar peserta didik sebelum menggunakan media sebesar 65% dengan kategori rendah, kemudian meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat tinggi setelah menggunakan media TV Edukasi berbahan triplek. Dengan demikian, media TV Edukasi berbahan triplek layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas II SDN Rejosari 02 pada materi Arti dan Makna Lambang Sila Pancasila.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2023). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astini, N. K. S. (2019). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 45–52.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Daryanto. (2022). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadhilah, N., & Adela, M. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 56–65.
- Hamalik, O. (2021). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2021). *Ilmu Pendidikan*. Medan: LPPPI.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(2), 312–325.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT*, 3(1), 171–187.
- Octina, W. D., Ardiyanto, A., & Agustini, F. (2023). *Pengembangan Model Permainan Berbasis*



- Outbound dalam Menanamkan Karakter Jujur Kelas III Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 469-477.
- Pribadi, B. A. (2020). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Putra, A., Rahman, F., & Sari, D. (2023). Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 80–89.
- Rusman. (2022). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sholikhatin, N. (2020). Pengembangan Media Kreatif Berbasis Visual untuk Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 34–42.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.
- Tarihoran, E. (2019). Guru dalam Pengajaran Abad 21. *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4(1), 46–58.
- Trianto. (2020). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utaminingsih, S., Agustini, F., & Khb, M. A. (2019). Pengembangan Media Scrap Book Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 3 Pekerjaan Orang Tuaku. *Jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan*, 3(2), 64-70.
- Veronica, I., Subekti, E. E., & Tsalatsa, A. N. (2019). Pengembangan media pembelajaran scrapbook pada pembelajaran tematik Kelas I SD N Taman Sari 01 Pati. *Jurnal Sinektik*, 2(1), 26-36.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 23–34.
- Yaumi, M. (2021). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.